

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh sistem informasi pembangunan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai instansi pemerintahan pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Purwakarta. Terdapat dua variabel penelitian dalam penelitian ini, diantaranya variabel terikat (endogen) yaitu kinerja pegawai (y) adanya kualitas pekerjaan (Y1), adanya kuantitas pekerjaan (Y2), adanya pelaksanaan tugas (Y3), dan adanya tanggung jawab (Y4). Selanjutnya objek penelitian sebagai variabel bebas (eksogen) yaitu sistem informasi pembangunan (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2) yang kualitas sistem (X1.1), kualitas informasi (X1.2), kualitas layanan (X1.3), penggunaan sistem (X1.4), kepuasan pengguna (X1.5), manfaat sistem (X1.6), pengetahuan (X2.1), keterampilan (X2.2), sikap kerja (X2.3). Unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu 47 kasubbag penyusunan program dari setiap perangkat daerah di Pemda Purwakarta.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu peristiwa dan fenomena. Sekaran & Bougie (2017) mengemukakan bahwa pengujian hipotesis dapat menjelaskan sifat dari suatu hubungan tertentu, memahami perbedaan antar kelompok atau independensi dua variabel atau lebih. Hal ini sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan supaya dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016) definisi metode penelitian adalah: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan

pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016) pengertian penelitian deskriptif adalah: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011) pengertian metode penelitian deskriptif sebagai berikut: “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi pembangunan, kompetensi sumber daya manusia kinerja pegawai di Pemerintahan Daerah Kabupaten Purwakarta.

Moch. Nazir (2011) mendefinisikan pengertian metode verifikatif sebagai berikut: “Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi pembangunan, kompetensi sumber daya manusia dan kinerja pegawai di Pemerintahan Daerah Kabupaten Purwakarta.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Casper *et al.*, (2018), definisi operasional bertujuan untuk mendefinisikan sebuah konsep sehingga membuatnya bisa diukur. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam

penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Instrumen
Sistem Informasi Pembangunan (X1)	Ruhana (2017) sistem informasi pembangunan merupakan sistem pengolahan data pembangunan yang menjadi informasi serta disajikan kepada masyarakat dan bahan pengambilan keputusan dalam manajemen kinerja pemerintah daerah. DeLone dan McLean (2013) menjelaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan akan berpengaruh pada	1. Kualitas Sistem	Sistem yang mudah dipahami pengguna	Likert	1
			Fungsi informasi dalam sistem	Likert	2
		2. Kualitas Informasi	Kelengkapan informasi dalam sistem	Likert	3
			Kesesuaian kebutuhan dalam sistem	Likert	4
			Informasi yang akurat dalam sistem	Likert	5
		3. Kualitas Layanan	Pemeliharaan sistem sesuai kebutuhan	Likert	6
			Keamanan dalam pengguna layanan sistem	Likert	7
		4. Penggunaa n Sistem	Hasil informasi digunakan sebagai wadah kegiatan administrasi	Likert	8
			Durasi dalam menggunakan sistem	Likert	9

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Instrumen
	penggunaan dan kepuasan pengguna dan selanjutnya akan berpengaruh pada manfaat bersih pada keberhasilan sistem informasi	5. Kepuasan Pengguna	Format yang baik dalam sistem	<i>Likert</i>	10
			Tingkat kepuasan pengguna dalam pengoperasian sistem	<i>Likert</i>	11
		6. Keuntungan Bersih	Pekerjaan yang lebih mudah dengan adanya sistem	<i>Likert</i>	12
			Meningkatkan kinerja yang lebih efektif	<i>Likert</i>	13
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Wibowo (2012) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaannya	1. Pengetahuan	Pengetahuan dalam menggunakan peralatan seperti komputer dan penggunaan sistem informasi	<i>Likert</i>	1
			Memberikan penjelasan dengan baik pada pimpinan	<i>Likert</i>	2
		2. Keterampilan	Keterampilan dalam bekerja sama	<i>Likert</i>	3
			Pemahaman Konsel dalam pekerjaan	<i>Likert</i>	4
		3. Sikap Kerja	Pelaksanaan dalam merencanakan pekerjaan	<i>Likert</i>	5

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Instrumen
			Tingkat kepatuhan dalam norma dan aturan yang berlaku	<i>Likert</i>	6
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai menurut Mangkunegara (2012) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Kualitas Pekerjaan	Menghasilkan pekerjaan diatas rata-rata	<i>Likert</i>	1
			Ketelitian dalam mengerjakan tugas	<i>Likert</i>	2
		2. Kuantitas Pekerjaan	Ketepatan waktu dalam bekerja	<i>Likert</i>	3
			Kesesuaian kuantitas tugas yang sudah ditentukan	<i>Likert</i>	4
		3. Pelaksanaan Tugas	Pengetahuan atas pekerjaan yang diberikan	<i>Likert</i>	5
			Kesesuaian kerja dengan program yang ditetapkan	<i>Likert</i>	6
		4. Tanggung Jawab	Tingkat tanggung jawab dalam pekerjaan	<i>Likert</i>	7
			Tingkat kesadaran dalam mengerjakan tugas	<i>Likert</i>	8

Sumber : Dari Ruhana (2017), DeLone dan McLean (2013), Wibowo (2016), dan Mangkunegara (2014)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang hendak diinvestigasikan dan diukur dalam penelitian Cooper & Schindler (2014, hlm.17). Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kasubbag Penyusunan Program Pemerintahan Daerah Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 47 orang.

Menurut Lakens (2022, hlm.12) definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling* jenuh (*sensus*).

Menurut Sugiyono, (2017, hlm.212) teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 47 unit, yaitu terdiri dari 30 perangkat daerah dan 17 kecamatan.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun mulai dari Maret 2022 sampai Juni 2023, maka metode yang digunakan yaitu *cross sectional*. Metode penelitian *cross sectional* merupakan metode dimana data yang dikumpulkan hanya sekali dalam kurun waktu tertentu, mungkin selama beberapa

hari, minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016) sehingga penelitian ini seringkali disebut penelitian sekali bidik atau *one snapshot* (Hermawan, 2006).

3.5 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sekaran & Bougie, (2017, hlm.76) mengungkapkan data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk menganalisis data dan menemukan solusi atau masalah yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau responden penelitian melalui penyebaran kuesioner.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi lapangan, merupakan metode pengumpulan data langsung dengan cara survei dan melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan informasi dari responden. Informasi dari responden akan dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yaitu kuesioner yang telah diberikan pernyataan sehingga responden hanya mengisi jawaban dengan memberikan tanda *check list* pada kolom alternatif jawaban yang tersedia.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik (Sekaran & Bougie, 2017). Skala 1-5 diharapkan dapat mempermudah responden pada pengisian kuesioner nantinya. Skala *Likert* menggunakan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Bobot	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Cukup Setuju (CS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Sekaran & Bougie (2017)

3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengujian kualitas data yang dimaksud adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Pengujian kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Untuk memudahkan dalam melakukan pengujian atas dan reliabilitas maka dalam penelitian ini pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0 for window*. Adapun proses pengujian kualitas data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2016) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- X : Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y : Skor total
- ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 : Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- ΣY^2 : Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
- n : Banyaknya responden

Dimana

- r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Jika dari seluruh instrumen r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dinyatakan **valid** dan dapat dilanjutkan pada analisis data berikutnya sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil atau

sama dengan r_{tabel} maka instrumen ($r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$) tersebut dinyatakan **tidak valid** dan akan dihilangkan dari proses analisis selanjutnya.

Perhitungan uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25 for Windows*.

Tabel 3.3

Hasil Validitas Sistem Informasi Pembangunan

No. Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,355	0,288	Valid
2	0,499	0,288	Valid
3	0,487	0,288	Valid
4	0,559	0,288	Valid
5	0,510	0,288	Valid
6	0,596	0,288	Valid
7	0,625	0,288	Valid
8	0,371	0,288	Valid
9	0,423	0,288	Valid
10	0,509	0,288	Valid
11	0,484	0,288	Valid
12	0,696	0,288	Valid
13	0,389	0,288	Valid

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 3.4

Hasil Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

No. Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,769	0,288	Valid
2	0,646	0,288	Valid
3	0,831	0,288	Valid
4	0,623	0,288	Valid
5	0,759	0,288	Valid
6	0,594	0,288	Valid

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 3.5

Hasil Validitas Kinerja Pegawai

No. Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,570	0,288	Valid
2	0,722	0,288	Valid
3	0,821	0,288	Valid
4	0,658	0,288	Valid

Tita Putri Astuti, 2023

PENGARUH SISTEM INFORMASI PEMBANGUNAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA PEGAWAI INSTANSI PEMERINTAHAN (*Study pada Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
5	0,638	0,288	Valid
6	0,589	0,288	Valid
7	0,709	0,288	Valid
8	0,635	0,288	Valid

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.3, Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 membahas hasil uji validitas dari setiap variabel yang diuji, terdapat 27 item pernyataan yang dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,288, sehingga 27 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Sugiyono (2017, hlm.216) mengatakan bahwa reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrumen sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha* (α), karena pada penelitian kali ini pernyataan kuesioner menggunakan skala *Likert* 1 sampai dengan 5 dan rumus *alpha* atau *Cronbach's Alpha* (α) dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyak butir pernyataan
- σ_t^2 : Varian total
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir pernyataan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pernyataan menggunakan rumus:

$$\sigma = \left(\frac{\sum x^2 - ((\sum x)^2 / n)}{n} \right) / n$$

Tita Putri Astuti, 2023

PENGARUH SISTEM INFORMASI PEMBANGUNAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA PEGAWAI INSTANSI PEMERINTAHAN (Study pada Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
 σ : Jumlah varian
 x : Nilai skor yang dipilih

(total nilai dari butir-butir pernyataan)

Robert M. Kaplan (1996, hlm. 126) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih tinggi dari 0,70. Berikut adalah perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Pengujian uji reliabilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25 for Windows*.

Tabel 3.6
Hasil Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Titik Kritis	Keterangan
Sistem Informasi Pembangunan (X1)	0,737	0,7	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,780	0,7	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,813	0,7	Reliabel

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.6, dapat diketahui bahwa nilai *alpha* dari seluruh variabel lebih besar dari batas titik kritis yaitu 0,7. Maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dikatakan reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Masalah autokorelasi diuji melalui tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tabel batas bawah (dL) dan batas atas (dU) untuk mengetahui daerah autokorelasi dari nilai *Durbin-Watson*.

Model pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Dasar pengambil keputusan:

- $dU < dW < 4-dU$ maka diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- $dW < dL$ atau $dW > 4 - dL$ maka ditolak berarti terjadi autokorelasi.
- $dL < dW < dU$ atau $4-dU < dW < 4-dL$ berarti tidak ada kesimpulan yang pasti.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antara variabel bebas atau independen pada model regresi. Akan dikatakan baik apabila suatu model regresi tidak didapati adanya korelasi antara variabel bebas. Efek yang dihasilkan dari uji multikolinearitas menghasilkan tingginya variabel dalam sampel. Dalam hal ini artinya standar *error* besar, dampaknya ketika koefisien diuji, t-hitung akan memiliki nilai lebih kecil dibanding t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Untuk menunjukkan adanya kasus multikolinearitas adalah dengan memperlihatkan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini, heteroskedastisitas dikatakan sebagai varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas salah satu cara yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau melihat nilai prediksi variabel yang terkait yaitu *SRESID* dengan residual *error* *ZPRED*. Jika tidak didapati pola tertentu dan tidak menyebar di bagian atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, membuktikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Suatu model yang baik apabila tidak ditemukannya heteroskedastisitas dengan nilai *sig* pada uji White lebih besar dari 0,05.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji dalam suatu model regresi, apakah dalam variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Apabila hasil

menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik yang dilakukan akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnow*, dengan ketentuan jika nilai signifikan diatas 0,05 maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Namun apabila hasil menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Analisis Statistika Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Sedangkan Metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari populasi penelitian. Dengan menggunakan penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel yang ditetapkan. Data tersebut diperoleh dibantu dengan bantuan instrumen penelitian dan akan dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan cir-ciri dari setiap variabel dalam penelitian ini.

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi pembangunan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai di Pemerintahan Daerah Kabupaten Purwakarta maka alat analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan program *Statistic Program Social Science* (SPSS). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari bentuk secara simultan dan

parsial antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Menurut Sugiyono (2017) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y : Kinerja pegawai
 a : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi
 X_1 : Sistem informasi pembangunan
 X_2 : Kompetensi sumber daya manusia
 ε : *error*

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode linier berganda, uji kelayakan model (F-test), koefisien determinasi, dan uji signifikansi indikator individu (t-test).

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji Fisher adalah uji Eksak yang diturunkan oleh seseorang bernama Fisher, karenanya disebut uji Eksak Fisher. Tujuan uji Eksak Fisher antara lain adalah untuk menguji taraf signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen, selain itu juga untuk mengetahui apakah ada perlakuan yang berbeda dari dua populasi yang di uji (Putu Ade Andre Payadnya, 2018).

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan F tabel dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Ho ditolak jika F hitung > F tabel atau nilai sig < α
- b. Ho diterima jika F hitung < F tabel atau nilai sig > α

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Prosedur Uji F dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. membuat hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut :

$$Ho : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$Ho : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$
2. mencari nilai F hitung dengan formula seperti pada persamaan diatas dan nilai kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).
3. keputusan menolak atau menerima Ho adalah jika F hitung > F kritis , maka kita menolak Ho dan sebaliknya jika F hitung < F kritis maka menerima Ho.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t sebagai uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana adanya pengaruh dalam satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dapat dilakukan dengan melihat koefisien regresi dan hubungan antara variabel yang terdapat dalam tabel *coefficients*. Apabila terdapat tanda (-) maka variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat, namun jika tidak ada tanda (-) maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat signifikansinya, dapat dilihat dalam kolom *sig*, apabila nilainya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dapat diartikan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun apabila nilainya kurang dari $\alpha = 10\%$ (0,10) berarti variabel bebas berpengaruh

sangat signifikan terhadap variabel terikat. Dan uji t akan diterima apabila nilai $p\text{ value} < 0,05$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil dapat dinyatakan variabel bebas memiliki kemampuan sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Namun apabila nilai R^2 mendekati satu dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel bebas menyediakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikatnya. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini koefisien determinasi mendeteksi ketepatan yang paling baik, dengan membandingkan besarnya nilai R^2 , jika nilai semakin besar mendekati satu maka dapat diartikan model semakin tepat.

3.7 Garis Kontinum

Sedangkan untuk mencari daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari tanggapan responden terhadap kinerja pegawai, berdasarkan rumus menurut Sugiyono (2011). Selanjutnya jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan langkah pengukuran sebagai berikut:

Nilai maksimum = skor tertinggi x jumlah butir item x jumlah responden

Nilai minimum = skor terendah x jumlah butir item x jumlah responden

Jarak interval = (nilai max – nilai min) / 5

Tabel 3.7

Daerah Kontinum

No	Variabel	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Jarak Interval
1	Sistem Informasi Pembangunan	3.055	611	488,8
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia	1.410	282	225,6
3	Kinerja Pegawai	1.880	376	300,8

Sumber : data diolah (2023)

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor *actual* dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang

Tita Putri Astuti, 2023

PENGARUH SISTEM INFORMASI PEMBANGUNAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA PEGAWAI INSTANSI PEMERINTAHAN (Study pada Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

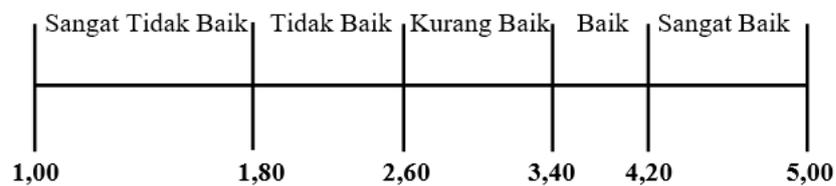
Tabel 3.8

Kategori Interpretasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017).

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 3.1 Garis Kontinum